

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komik adalah gambaran-gambaran dan lambang-lambang lain yang terjuksaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk mencapai untuk tanggapan estetis dari para pembaca. Komik memanfaatkan ruang dalam media gambar untuk meletakkan gambar demi gambar.¹ Yusuf Qardhawi membagi hukum patung, gambar dan pembuatnya ke dalam sembilan kategori.

Pertama, sangat haram dan sangat berdosa. Yaitu patung atau gambar yang disembah seperti Yesus bagi Nasrani. Pembuatnya dihukumi kafir apabila ia tahu efek hukumnya dan sengaja melakukannya. Khusus untuk pembuat patung tiga dimensi (*mujassim*), maka ia lebih berdosa. Begitu juga semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Kedua, tingkatan di bawahnya lagi dalam segi dosa adalah orang yang membuat patung bukan untuk disembah akan tetapi dimaksudkan untuk menyerupai ciptaan Allah yakni ia mengaku bahwa ia berkreasi dan mencipta sebagaimana Allah menciptakan sesuatu. Ia dianggap kufur. Kelompok kedua ini sangat tergantung dari niat pembuatnya itu sendiri.

Ketiga, tingkatan di bawahnya lagi adalah membuat patung bukan untuk disembah tetapi untuk diagungkan. Seperti patung raja, presiden, pemimpin, tokoh, dan lainnya dengan tujuan diabadikan dan biasanya

¹ Yusuf Qardhawi *Malamih al-Muslim Alladzinusyiduhu*, Solo Rajab 1434H/Mei2013

diletakkan di alun-alun, pusat kota, dan lainnya. Sama saja bentuk patungnya sempurna atau separuh.²

Keempat, tingkatan dosa di bawahnya lagi adalah patung yang tidak bertujuan untuk disucikan juga tidak untuk dimuliakan. Ulama sepakat atas keharamannya kecuali dua yaitu (a) yang tidak terhina seperti mainan anak-anak; (b) sesuatu yang dimakan seperti patung manisan.

Kelima, tingkatan dosa di bawahnya lagi adalah gambar makhluk bernyawa (bukan tiga dimensi) yakni lukisan dari figur yang diagungkan seperti lukisan hakim, pemimpin, dan lainnya. Khususnya apabila diletakkan di suatu tempat atau digantung di dinding. Keharaman itu akan lebih besar apabila lukisan kalangan zalim dan fasiq karena mengagungkan mereka sama dengan merusak Islam.

Keenam, tingkatan di bawahnya lagi adalah gambar (bukan tiga dimensi) makhluk bernyawa yang tidak dimuliakan akan tetapi dianggap termasuk memamerkan kemewahan seperti lukisan untuk menutupi dinding. Ini hukumnya makruh saja.

Ketujuh, Adapun gambar bukan makhluk bernyawa seperti pohon, laut, perahu, gunung dan pemandangan alam lainnya, maka tidak ada dosa bagi orang yang melukisnya atau memilikinya selagi tidak memalingkannya dari ketaatan atau tidak menyebabkan pamer kemewahan, maka kalau begini hukumnya makruh. Kedelapan, fotografi (Arab: *shuwar al-syamsiyah*) maka hukum asalnya adalah boleh selagi fotonya tidak ada unsur keharaman di

² *Ibid* hal.446

dalamnya. Contoh yang haram seperti penunuhan yang bersifat agama, atau pengagungan duniawi. Terutama apabila yang diagungkan itu adalah orang kafir dan fasiq (pelaku dosa).³

Kesembilan, patung dan gambar yang diharamkan apabila dihinakan maka statusnya berpindah dari haram menjadi halal. Seperti gambar yang ada di lantai (jadi keset, tikar, atau keramik lantai) yang terinjak kaki atau sandal.

Menggambar atau melukis makhluk bernyawa seperti gambar manusia dan hewan hukumnya ada dua pendapat: ada yang menyatakan haram, tapi ada juga yang membolehkan. Membuat patung makhluk bernyawa (manusia dan/atau binatang) hukumnya haram secara mutlak dengan tingkat keharaman yang berbeda-beda seperti diuraikan oleh Yusuf Qardhawi di atas. Foto dan video hukum asalnya adalah boleh menurut mayoritas ulama. Kecuali kalau foto dan video itu berisi sesuatu yang haram seperti foto yang menggugah syahwat atau pornografi. Kartun dan animasi, menurut Qardhawi, hukumnya boleh. Namun bisa haram apabila mengandung unsur yang diharamkan, dan baik apabila ada unsur pendidikan dan dakwah Islam.⁴

Komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu yang bertujuan untuk memberikan informasi atau untuk mencapai tanggapan estetis dari para pembaca. Komik memanfaatkan ruang dalam media gambar untuk meletakkan gambar demi gambar sehingga membentuk alur cerita. Kehadiran komik dalam ranah komunikasi dan seni visual sudah

³ *Ibid* hal.456

⁴ *Ibid* hal.460

menjadi heboh karena keunikannya. Masyarakatpun ternyata mampu menerima dengan baik. Hal ini kontras sekali dengan riwayat perjalanan komik yang dahulu dicap sebagai media perusak moral dan etika generasi muda. Bahkan, kehadirannya dibatasi dan ditekan oleh para eksekutor yang tidak mengerti akan kedahsyatan seni visual ini. Namun saat ini ketika wacana yang dimiliki masyarakat semakin meluas dan merujuk pada perspektif global dan tingkat pemahaman intelektual serta keterbukaan informasi yang makin meluas maka media unik yang bernama komik ini mendapat simpati masyarakat.⁵

Komik 33 Pesan Nabi: Jaga Hati, Buka Pikiran karya Vbi_Djengotten ini merupakan media cetak yang bernafaskan Islam, dengan menampilkan berbagai cerita yang beralurkan pada hadis shahih Bukhari dan Muslim. Komik ini merupakan komik terbaru dari karya Vbi_Djengotten setelah sukses meluncurkan komik pertamanya yang berjudul 33 Pesan Nabi: Jaga Mata, Jaga Telinga, Jaga Mulut. Selain itu, komik ini merupakan komik Best Seller dan mendapatkan penghargaan dengan meraih penulis dan buku komik/novel grafis terfavorit, Goodreads-Indonesia pada tahun 2012.⁶

Keberadaan komik ini bukan hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga sebagai media hiburan yang lucu sekaligus mendidik dengan menggambarkan perilaku yang Islami dari alur cerita yang ada.

⁵ Ulil Amri Syafri, dkk., *Da'wah Mencermati Peluang dan Problematika* (Jakarta: STID Mohammad Natsir Press, 2007), hal. 178.

⁶ Indiria Maharsi, *KOMIK Dunia Kreatif Tanpa Batas* (Yogyakarta: KATA BUKU, Cet 1.2011), hal. 4

Cerita-cerita dari komik hadis ini selalu mengutip dari hadis-hadis Shahih Bukhari dan Muslim. Komik hadis ini merupakan satu cara baru belajar Islam dengan asyik, menyenangkan dan tidak membosankan. Butir-butir hadis yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, diterjemahkan dalam bahasa komik yang segar, dalam kisah yang kontekstual dalam kehidupan masyarakat Indonesia sekarang, meliputi segi sosial, politik, maupun budaya. Sebuah terobosan besar untuk membumikan dan memasyarakatkan hadis Nabi, sekaligus memancing kreativitas berijtihad umat Islam. Di zaman modern ini, Islam harus diajarkan dengan cara-cara baru agar sesuai dengan jiwa generasi masa kini.⁷

Komik sebagai media pembelajaran memang baru belakangan ini diperkenalkan. Kekuatan visual komik niscaya menjadi nilai tambah yang membuat penyampaian pesan melalui media ini memiliki efek yang baik.

Melalui unsur visual itu pula mempermudah dalam proses pemaknaan tentang teks. Komik Islami ini sangat relevan dengan kehidupan pada zaman modern ini yang tak lepas dari berbagai macam kesulitan hidup. Komik Islami ini mengandung pesan akidah, syari'ah, dan akhlak yang sangat menggugah pembaca untuk mengambil banyak hikmah. Salah satu pengobatan yang manjur, adalah memperkaya kekuatan ruhani. Dan komik Islami ini bisa menjadi salah satu cara untuk memperkaya kualitas ruhani. Kata *Seni* menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya,

⁷ Asep Syamsul M. Romly, *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 35-36.

keindahannya, dsb). Jadi seni bisa dibilang sebagai intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni kreatifitas adalah salah satu anugerah yang telah Allah berikan kepada kita yang patut kita syukuri. Banyak caranya bagaimana kita menuangkan ide-ide kreatif kita agar menjadi suatu hasil karya seni yang bernilai, salah satunya menuangkan dalam bentuk komik. Menjadi seorang komikus/cergamis (pembuat komik/cergam) bukan hanya sekedar sebuah hobi yang menyenangkan tetapi dapat jugamenjadi sebuah profesi yang cukup menjanjikan, tentunya jika kita benar-benar menekuninya. Pekerjaan/profesi yang paling baik dan menyenangkan adalah pekerjaan yang sudah menjadi hobi kita, salah satunya menjadi seorang komikus. Membuat komik adalah mengkomunikasikan ide dengan cara yang menghibur. Komik dianggap baik dan berhasil, apabila pembaca bisa menangkap apa yang ingin komikus sampaikan, sekaligus merasa terhibur. Tetapi banyak di kalangan kita berasumsi bahwa menjadi seorang komikus tidak mempunyai prospek masa depan yang menjanjikan.⁸

Dikarenakan komik itu merupakan barang yang murahan, picisan dan merupakan hobi yang biasa. Tetapi bagi Christianlie, asumsi seperti itu dapat dipatahkannya. Baginya komik itu adalah sebuah gaya hidup. Ia membuat komik, membaca komik, menganalisa komik.

Mengajar komik dan juga mendapatkan penghasilan dari komik itu sendiri. Dia adalah salah satu anak bangsa yang sudah bisa dibilang seorang komikus berlevel internasional, yang berkarir di industri komik di Amerika

⁸ Majalah Concept, Vol. 4 Edisi 20, 2007. hal. 45

Serikat Terlepas dari masalah itu, masih ada persepsi bahwa komik adalah bacaan anak-anak dan terkesan kekanak-kanakan, namun kenyataannya tidak sedikit orang tua juga yang membaca komik. Karena pembaca komik berasal dari beragam latar belakang, seperti usia dan geografis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teori-teori tentang komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi?
2. Bagaimana cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi di dalam hukum Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui teori-teori tentang komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi?
2. Untuk mengetahui cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi di dalam hukum Islam?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari 2 yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan tambahan wawasan yang digunakan sebagai referensi yang terkait dengan cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam mengetahui tentang “cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi di dalam Hukum Islam.”

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan dalam istilah-istilah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

Tidak diragukan lagi bahwa berbagai riwayat yang berkaitan dengan comik gambar atau lukisan sebagaimana yang disebut di muka maka yang dimaksud adalah gambar yang dilukis atau dipahat.⁹

2. Penegasan operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi dan hukum Islam” adalah bagaimana pengaturan hukum dalam menyikapi adanya membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan suatu kajian yang digolongkan kepada jenis penelitian kepustakaan atau dikenal dengan sebutan *library research* yakni kajiannya yang menggunakan literatur kepustakaan

⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Al-halal wal haram fil Islam*, (Surakarta: Era Intermedia, 2000), hal 169

dengan cara mempelajari berbagai bahan yang baik berupa buku-buku atau kitab-kitab maupun informasi lainnya yang ada relevansinya dengan ruang lingkup pembahasan.

1. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan, maka sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang ada di perpustakaan, Sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer berasal dari buku yang ditulis Yusuf al-Qardhawi sendiri yang didalam hal ini adalah kitab *al-halal wal-haram fill Islam* dan buku-buku Yusuf Al-Qardhawi yang berhubungan dengan pembahasan.
- b. Sumber data sekunder berasal dari literature yang ditulis oleh pemikiran yang lain yang ada hubungannya dengan pembahasan di atas.

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa sumber data berasal dari literatur perpustakaan. Untuk itu langkah yang diambil adalah mencari literatur yang ada hubungannya dengan pokok masalah, kemudian dibaca, dianalisis dan disesuaikan dengan kebutuhan dan menurut kekompaknya masing-masing secara sistematis, sehingga mudah memberikan penganalisaan.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yaitu penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai fenomena cara memnuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi Metode yang digunakan dalam memberikan analisis ini penulis menggunakan metode deskriptik analitik yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan kaedah subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang mana didalamnya mencakup latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisi mengenai teori-teori tentang komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi.

BAB III: Pembahasan yang berisi tentang cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi di dalam hukum Islam.

BAB IV: Analisis tentang cara membuat komik gambar menurut Yusuf Al-Qardhawi di dalam hukum Islam.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dan diakhiri dengan saran.